

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil perhiungan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh koefisien determnasi  $R^2$  sebesar 0,512940 atau 51% menunjukkan bahwa secara statistik permodelan dalam penelitian ini mampu menjelaskan 51% pembentukan nilai ekspor di Indonesia periode 2000 Q1: 2014 Q4. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor.  
Hal ini menjelaskan bahwa pada saat variabel kurs terdepresiasi, maka nilai ekspor akan mengalami peningkatan dan sebaliknya apabila kurs terapresiasi, maka nilai ekspor di Indonesia akan mengalami penurunan.
2. Penggunaan variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai ekspor di Indonesia.
3. Penggunaan variabel PDB berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor.  
Hal ini menjelaskan bahwa pada saat variabel PDB mengalami peningkatan, maka nilai ekspor di Indonesia juga mengalami peningkatan, sebaliknya apabila variabel PDB mengalami penurunan, maka nilai ekspor di Indonesia juga mengalami penurunan.

4. Penggunaan variabel FDI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai ekspor.  
Hal ini menjelaskan bahwa pada saat variabel FDI mengalami peningkatan, maka nilai ekspor di Indonesia juga mengalami kenaikan, sebaliknya apabila variabel FDI mengalami penurunan, maka nilai ekspor di Indonesia mengalami penurunan.
5. Nilai dari F-statistik lebih besar dari pada nilai F-tabel yang artinya dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), maka secara bersama-sama Kurs (KURS), inflasi (INF), PDB (PDB), dan FDI (FDI) berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor di Indonesia.

## **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, nilai tukar rupiah terhadap dollar, PDB dan FDI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran nilai ekspor di Indonesia. Adapun program yang harus dilakukan guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dapat ditempuh melalui upaya bank sentral mengarahkan neraca transaksi berjalan menuju surplus yang lebih sehat. Bank sentral juga harus berupaya mendorong penggunaan rupiah dalam transaksi dalam negeri. Untuk mendorong peningkatan PDB dapat dipenuhi melalui berbagai cara yaitu kebijakan moneter dalam menurunkan suku bunga kredit dalam negeri sehingga mendorong UKM mengembangkan usahanya atau melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di daerah pedesaan dan perkotaan. Pada penelitian ini juga FDI memiliki pengaruh yang cukup besar. Program yang harus

ditempuh dalam upaya peningkatan FDI yaitu meningkatkan iklim investasi yang lebih kondusif melalui penyempurnaan RUU penanaman modal. Meningkatkan kegiatan promosi dan kerjasama di bidang investasi baik dengan pemerintah daerah maupun dalam forum bilateral, regional dan multilateral menjadi program yang cukup baik untuk mencapai peningkatan FDI di Indonesia.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat sampel waktu penelitian agar data yang diperoleh memiliki validasi yang tinggi, dengan catatan perlu memperhatikan beberapa titik perubahan seperti penerapan sistem kurs dan krisis ekonomi. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memilih variabel lain yang diduga berpengaruh lebih besar terhadap kondisi nilai ekspor di Indonesia seperti : suku bunga kredit domestik, suku bunga tabungan, IHPB, dan PDB negara pengimpor.